

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi dan teknologi yang pesat membawa banyak transformasi dalam berbagai bidang, termasuk jurnalistik. Cara penyampaian pesan melalui media sudah berubah, di mana banyak media yang kini menggunakan beragam platform (*multiplatform*). Di era digital ini, jurnalis diharapkan mampu menciptakan kreativitas dan inovasi di tengah-tengah berkembangnya dunia digital.

Fenomena jurnalistik tidak akan terlepas dari perkembangan teknologi, dalam implementasinya hal tersebut tidak akan terlepas dari wartawan sebagai agen pencari berita yang dituntut untuk memberikan pemberitaan yang jelas dan benar sesuai fakta untuk disajikan kepada publik. Tentunya, banyak perubahan yang terjadi dalam proses penyampaian pesan melalui media. Selama ini media merupakan sumber utama informasi kemudian informasi tersebut dipublikasikan secara satu arah, namun kini media sendiri bisa menjadi lebih interaktif.<sup>1</sup>

Hadirnya media baru merupakan suatu media yang memberikan cakupan yang lebih luas dan muncul akibat adanya inovasi teknologi dalam bidang media seperti tv kabel, satelit, teknologi *optic fiber*, serta komputer<sup>2</sup>. McQuail menuturkan alasan para pengguna media sosial menggunakan media sosial adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Nasrullah, Rulli. 2014. Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<sup>2</sup> Dwin, Jilan SP. 2021. *Fenomena Jurnalisme Tik Tok di Media Baru*. Journal Riset Jurnalistik dan Media Digital. Volume 1, No. 2, Tahun 2021. Hlm 116  
(<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRJMD/article/view/492/502>)

*“Media sosial saat ini banyak digandrungi masyarakat, alasan yang mendasari para pengguna menggunakan media sosial adalah untuk mencari informasi seperti mencari berita mengenai suatu kejadian atau peristiwa dan kondisi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, masyarakat, dan dunia. Selain itu pengguna media sosial juga menggunakan media sosial untuk mencari penyelesaian dari berbagai masalah, pendapat, untuk memenuhi rasa ingin tahu dan minat umum, belajar, pendidikan diri sendiri, serta menambah pengetahuan”<sup>3</sup>*

Perkembangan teknologi membawa pengaruh bagi perkembangan dunia jurnalistik. Media massa saat ini tidak hanya bersandar pada satu *platform* tapi banyak (multi) *platform*. Berbagai aplikasi hadir dalam membantu pengguna melakukan kegiatan dan kebutuhan sehari-harinya, seperti aplikasi memasak, olahraga, dan interaksi sosial seperti *Whatsapp, Facebook, Line, Wechat, Instagram, Kakaotalk, Tik Tok, Twitter*, dll.

Aplikasi interaksi sosial atau yang kerap disebut sebagai media sosial, di mana media sosial menjadi media paling laris di era saat ini, dengan adanya media sosial para pengguna menjadi lebih mudah untuk berinteraksi antar sesama manusia. Selain untuk berkomunikasi, media sosial juga digunakan sebagai media dalam pencarian informasi. Salah satu aplikasi yang saat ini tengah tren adalah aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik Tok dirilis pada September 2016 dan mulai populer di Indonesia pada September 2017.

Sebagai informasi, Tren Tik Tok kembali meledak di tengah pandemi Covid-19 secara global. Tik Tok merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial dan tempat video musik di mana penggunaannya bisa membuat ataupun berbagi konten berupa klip video pendek lengkap dengan filter dan musik. Melalui Tik Tok,

---

<sup>3</sup> McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi Keenam Buku 1. Jakarta : Salemba Humanika

pengguna dapat membuat video pendek unik dengan berbagai tema dan cepat, sangat mudah untuk dibagikan dengan pengguna lain hingga ke penjuru dunia, Tik Tok juga sebagai cara baru untuk bekerja, berbelanja, serta terkoneksi dengan orang lain.<sup>4</sup>

Menurut *App Annie app user behavior analysis*, jumlah pengguna Tik Tok di dunia mencapai hingga 1,2 miliar pengguna aktif sepanjang kuartal 3 tahun 2021 dan menjadikan Tik Tok sebagai aplikasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat dunia. *App Annie* merupakan perangkat lunak dapat menghasilkan laporan tentang data dalam beberapa cara, termasuk penggunaan waktu nyata, tren temporal, segmentasi geografis, dan atribut perangkat atau sistem operasi. Sementara itu menurut situs *ginee.com*, di Indonesia khususnya Jakarta menempati posisi paling tinggi pengguna aplikasi Tik Tok.<sup>5</sup>



**Gambar 1.1 Demografi Pengguna Tik Tok Indonesia Top Location**

<sup>4</sup> Annur, Cindy Mutia. 2020. *Tik Tok Telah Diunduh 2 Miliar Kali di Dunia*. Databoks. Diakses pada 15 Mei 2022.

<sup>5</sup> Jha, Alma. *Ulasan App Annie 2022 | Mulai GRATIS | Haruskah Anda Mencobanya?*. Bloggersideas. Diakses pada 10 Juni 2022

Data di atas merupakan data pengguna Tik Tok di Indonesia pada tahun 2021, pengguna Tik Tok terbanyak di Indonesia berasal dari daerah Jakarta dengan total 22%. Disusul oleh Jawa Timur dengan proporsi 18% dan Jawa Barat dengan jumlah pengguna Tik Tok sebanyak 13%.<sup>6</sup>

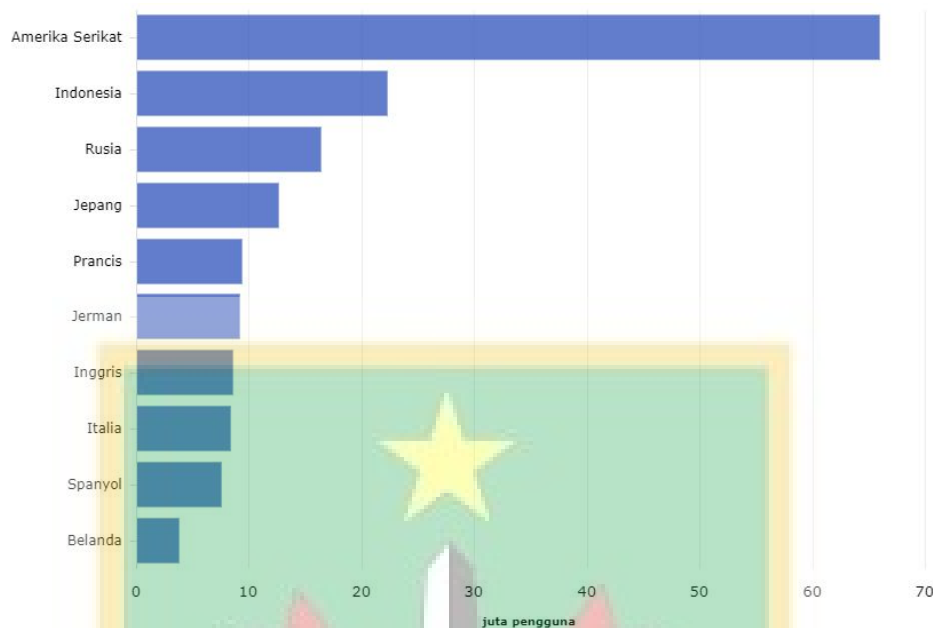


Gambar 1.2 Demografi Pengguna Tik Tok Indonesia, Usia dan Persebaran Usia

Sementara untuk usia pengguna dan pengakses aplikasi Tik Tok di Indonesia rata-rata berusia 18-24 tahun dengan persentase 40%. Sementara pengguna yang berusia 25-34 tahun, 37% diantaranya masih mengakses Tik Tok. Dengan begitu, ada sebanyak 76% masyarakat Indonesia berusia 18-34 tahun yang mengakses Tik Tok.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Pengguna Tik Tok Indonesia Gempar, Potensi Cuan Menggeleгар. 2021. Ginee. Diakses pada 10 Juni 2022.

<sup>7</sup> Ibid.



**Gambar 1.3 10 Negara dengan Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Tik Tok Terbanyak di Dunia pada 2020.**

Hingga sekarang ini Tik Tok menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak. Tidak hanya di Indonesia, tren Tik Tok juga bergema ke manca negara. Diketahui Indonesia merupakan menempati posisi kedua pasar terbesar Tik Tok di dunia pada 2020. Melansir dari Statista, ada sebanyak 22,2 juta pengguna aktif bulanan (*monthly active users/MAU*) aplikasi video pendek tersebut di tanah air pada tahun lalu. Sementara itu, Amerika Serikat menduduki peringkat teratas dengan jumlah 65,9 juta pengguna aktif bulanan Tik Tok pada 2020. Kemudian Rusia menyusul Indonesia dengan 16,4 juta pengguna aktif bulanan Tik Tok.<sup>8</sup>

Tik Tok menjadi aplikasi yang digemari masyarakat karena semua orang dapat berekspresi dan berkreasi sesuai keinginan masing-masing, dan setiap orang memiliki kesempatan yang sama agar kontennya bisa viral. Kontennya pun

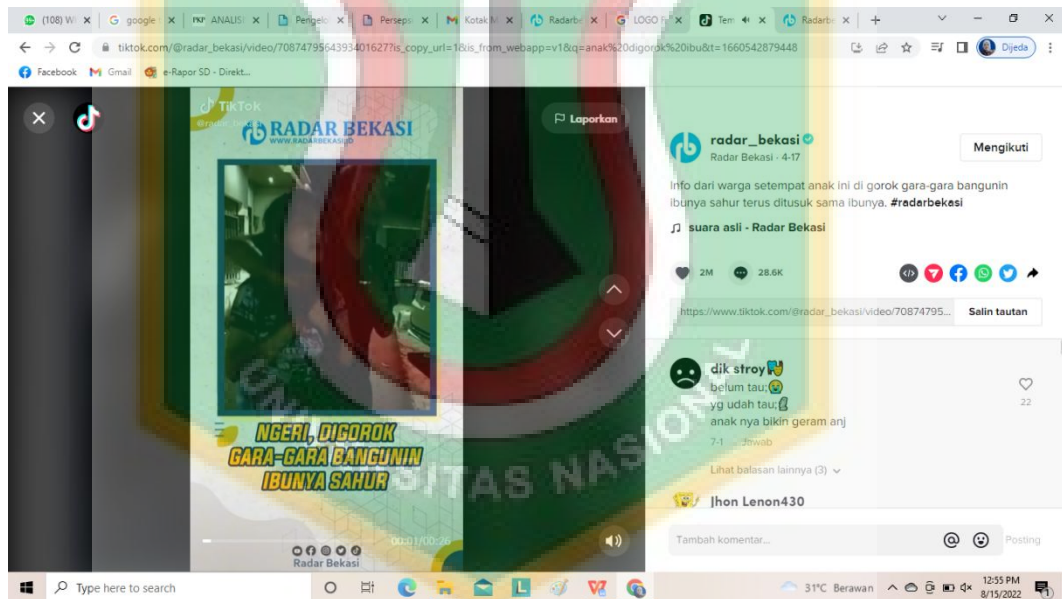
<sup>8</sup>Annur, Cindy Mutia. 2021. *Indonesia Jadi Pasar Kedua Terbesar Tik Tok di Dunia Pada 2020*. Databoks. Diakses pada 15 Mei 2022.

sangat beragam, mulai dari *tari*, curhat, drama, tutorial hingga berita, tidak dapat dibantah lagi, mulai banyak media massa yang memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai sarana menyampaikan informasi. Salah satunya ialah KompasTV yang melakukan jurnalisme online dengan akun Tik Tok @kompastvnews.

KompasTV sendiri memang aktif dan menggunakan beberapa media sosial seperti Instagram, Twitter, YouTube untuk mendistribusikan konten pemberitaannya dan terbaru, ada Tik Tok. Berita yang dipublikasikan oleh KompasTV seputar politik, ekonomi, hiburan, teknologi dan lainnya. Selain KompasTV media lain yang juga memanfaatkan Tik Tok ialah Radar Bekasi, dengan akun Tik Toknya yaitu @radar\_bekasi. Tidak hanya membagikan link yang terhubung ke website, tetapi konten dibuat juga dikemas secara menarik agar pengguna Tik Tok mendapatkan berita yang informatif dan menghibur.

Hadirnya media massa di aplikasi Tik Tok membuat platform ini tidak hanya untuk hiburan semata, tapi juga sebagai alat untuk jurnalistik. Sementara itu, Radar Bekasi, memanfaatkan Tik Tok untuk bersinergi dengan generasi milenial. Radar Bekasi adalah media massa bagian dari Jawa Pos Group. Terbit untuk menjawab tingginya minat baca warga Bekasi dalam mendapatkan informasi aktual dan mendalam seputar persoalan yang terjadi di wilayah Kota-Kabupaten Bekasi. Berita yang ditayangkan oleh Radar Bekasi seputar, politik, pendidikan, olahraga, bisnis, dan *entertainment*. Saat ini, banyak media sosial yang bisa digunakan untuk mengelola pesan informasi dengan kreasi sehingga menghasilkan konten yang menarik.

Namun pada praktiknya, akun Tik Tok @radar\_bekasi, ada kecenderungan dan bermasalah dalam memublikasikan sebuah berita atau konten, jika dilihat pada profil Tik Tok @radar\_bekasi, media tersebut kurang memerhatikan bagaimana standarisasi dalam memublikasikan berita di media sosial. Ada asumsi akun @radar\_bekasi sekadar mengunggah berita atau peristiwa yang sedang viral, bahkan ada salah satu berita yang sudah diklaim oleh media lain bahwa berita tersebut hoax, namun Radar Bekasi tidak menghapus atau *take down* video atau berita tersebut. Akibatnya hal tersebut dapat menurunkan kredibilitas dan citra media Radar Bekasi.



**Gambar 1.4** Video Hoax yang Dipublikasikan oleh akun @radar\_bekasi di Tik Tok

Salah satu video *hoax* yang dibagikan oleh Radar Bekasi adalah, <https://vt.Tik Tok.com/ZSd9tfEQ2/?k=1> video mengenai seorang anak yang digorok lehernya oleh sang Ibu karena membangunkan sahur. Video tersebut dibagikan ulang oleh Radar Bekasi melalui akun Tik Toknya, namun selang beberapa hari, KompasTV mengonfirmasi bahwa video tersebut merupakan hoax.

Faktanya, anak tersebut tidak digorok, melainkan tak sengaja tertusuk pisau ibunya yang sedang memotong lontong pada saat menyiapkan hidangan sahur.

Diketahui peristiwa tersebut terjadi di jalan Sawo, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, pada jumat, 15 April 2022. Saat itu, sang ibu yang panik lalu keluar dan meminta tolong, dan akan membawa anaknya ke rumah sakit Haji Pondok Gede. Saat itulah ada seorang warga yang merekam dan mengambil video serta menyebarkan di media sosial. Maraknya berita bohong atau *hoax* kerap menjadi keluhan masyarakat karena saat ini, jumlah atau kuantitas dari jurnalis muda terus bertambah, sedangkan pemberitaan yang dilakukan jurnalis muda tersebut kerap kali kurang sesuai dengan kaidah jurnalistik yang berfokus pada pemenuhan tuntutan publik.

Pemberitaan tersebut kerap kali dilakukan hanya berlandaskan kepentingan dan keuntungan tertentu. Hal ini semakin diperburuk dengan maraknya pemberitaan dari media baru dengan konten yang cenderung mengarah pada berita fitnah ataupun gosip yang sengaja dibuat karena saat ini fungsi jurnalistik tengah berubah menjadi komersialisasi belaka, alih-alih kegiatan menenangkan publik dan memberikan solusi (*problem solving*). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Standarisasi Jurnalisme Radar Bekasi dalam Memublikasikan Berita di Media Sosial Tik Tok*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :



“Bagaimana standarisasi jurnalisme Radar Bekasi dalam memublikasikan berita di Tik Tok?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari Paparan yang diuraikan di atas yang menjadi tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui dan menggambarkan penerapan standarisasi jurnalisme Radar Bekasi dalam memublikasikan berita di Tik Tok

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari peneliti ini terdiri dari tiga hal, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi terkhusus mengenai kredibilitas pemberitaan *citizen journalism* di aplikasi Tik Tok. penelitian ini juga bisa menjadi bahan informasi bagi pembaca sebagai referensi bagi penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sumber informasi dan masukan bagi media online dalam memublikasikan sebuah berita atau informasi di media sosial.

